

Persepsi Penggunaan Bola Jahit dan Tempel Pada Atlet SSB Golazo Kota Jambi

Ratu Wiya Permata^{1*}, Ilham², Grafitte Decheline³

Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Universitas Jambi, Indonesia¹²³

Correspondence author : permataratuwiya@gmail.com¹

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi persepsi para atlet muda terhadap dua jenis bola, yaitu bola jahit dan bola tempel, serta menentukan mana yang lebih nyaman digunakan dalam sesi latihan dan pra-pertandingan bagi atlet SSB Golazo Kota Jambi. Metode yang digunakan adalah Deskriptif Kuantitatif, yang memaparkan suatu peristiwa dengan menguji hipotesis menggunakan sampel dan populasi tertentu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki persepsi sangat baik dan baik terhadap bola jahit (100%), sementara persepsi terhadap bola tempel cenderung kurang baik, dengan sekitar 28% responden memiliki persepsi buruk. Secara keseluruhan, bola jahit dianggap nyaman dan sangat nyaman digunakan oleh atlet SSB Golazo Kota Jambi, sedangkan bola tempel umumnya dianggap kurang nyaman dan tidak efektif. Meskipun kedua bola dinilai kurang praktis, skor rata-rata praktikalitas penggunaan bola jahit lebih tinggi dibandingkan bola tempel. Dari hasil penelitian, disimpulkan bahwa atlet SSB Golazo Kota Jambi memiliki pandangan yang berbeda terhadap bola jahit dan bola tempel, dengan skor rata-rata persepsi penggunaan bola jahit menunjukkan kualitas "baik" dan bola tempel menunjukkan kualitas "cukup baik".

Kata Kunci : Persepsi Atlet, Penggunaan Bola Jahit, Bola Tempel

Perception of the Use of Sewing and Sticky Balls in SSB Golazo Athletes Jambi City

ABSTRACT

The purpose of this study was to explore young athletes' perceptions of two types of balls, namely sewing balls and outboard balls, and determine which ones are more comfortable to use in training and pre-match sessions for SSB Golazo Jambi City athletes. The method used is Descriptive Quantitative, which describes an event by testing hypotheses using specific samples and populations. The results showed that the majority of respondents had a very good and good perception of sewing balls (100%), while perceptions of outboard balls tended to be less good, with around 28% of respondents having a bad perception. Overall, sewing balls are considered comfortable and very comfortable to use by SSB Golazo athletes in Jambi City, while outboard balls are generally considered less comfortable and ineffective. Although both balls are considered less practical, the average score of practicality of using sewing balls is higher than that of outboard balls. From the results of the study, it was concluded that

SSB Golazo Jambi City athletes had different views on sewing balls and outboard balls, with the average score of perception of the use of sewing balls showing "good" quality and outboard balls showing "quite good" quality.

Keywords: *athlete perception, use of sewing ball, pasteball*

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani memiliki peran penting sebagai sarana untuk mencapai tujuan pendidikan secara menyeluruh melalui aktivitas fisik yang terstruktur dan sistematis. Pendidikan jasmani tidak hanya berfokus pada pengembangan kemampuan fisik, tetapi juga mencakup pengembangan aspek neuromuskular, intelektual, sosial, budaya, emosional, dan moral peserta didik (Sari et al., 2024). Melalui aktivitas jasmani yang dirancang secara pedagogis, individu diarahkan untuk memperoleh pengalaman belajar yang bermakna dan berkelanjutan. Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan proses pendidikan yang dilakukan melalui aktivitas jasmani dan olahraga secara terus-menerus untuk mencapai tujuan pendidikan yang meliputi ranah kognitif, psikomotorik, dan emosional (Mustafa, 2022). Dengan demikian, pendidikan jasmani menjadi fondasi penting dalam pembentukan karakter, keterampilan gerak, serta sikap sportif yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pendidikan formal, pendidikan jasmani juga tidak terlepas dari proses pembelajaran yang melibatkan interaksi antara pendidik dan peserta didik. Pembelajaran merupakan bagian integral dari pendidikan yang di dalamnya terjadi proses interaksi dua arah dan transfer pengetahuan antara guru dan siswa (Khoiri & Nopitasari, 2024). Proses pembelajaran pendidikan jasmani menuntut penggunaan metode, media, dan sarana pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan peserta didik. Sarana dan prasarana pembelajaran yang tepat akan membantu peserta didik memahami materi secara lebih optimal, terutama dalam pembelajaran keterampilan gerak. Oleh karena itu, pemilihan alat dan media pembelajaran yang sesuai menjadi faktor penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran pendidikan jasmani, termasuk dalam cabang olahraga sepak bola.

Olahraga merupakan aktivitas yang melibatkan seluruh unsur jasmani dan rohani dengan tujuan menjaga kebugaran tubuh serta meningkatkan kualitas hidup individu. Setiap cabang olahraga memiliki karakteristik dan tujuan yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan penggunaannya. Salah satu cabang olahraga yang sangat populer dan dikenal luas oleh masyarakat Indonesia adalah sepak bola. Sepak bola tidak hanya menjadi aktivitas fisik semata, tetapi juga telah berkembang menjadi fenomena sosial dan budaya yang memiliki pengaruh besar dalam kehidupan masyarakat. Luxbacher (2013), menjelaskan bahwa daya tarik sepak bola terletak pada kealamian permainan bola itu sendiri, di mana permainan ini hampir sepenuhnya menggunakan anggota tubuh seperti kaki, kepala, dan badan. Keunikan inilah yang membuat sepak bola mudah diterima dan digemari oleh berbagai kalangan usia dan latar belakang.

Sepak bola merupakan permainan yang dilakukan oleh dua kesebelasan yang saling berlawanan dengan tujuan utama mencetak gol ke gawang lawan dan mempertahankan gawang sendiri agar tidak kemasukan bola. Permainan ini dilakukan dengan cara menendang bola untuk mengumpan kepada rekan satu tim dan menciptakan peluang mencetak gol. Dalam permainan sepak bola, pemain menggunakan berbagai bagian tubuh seperti kaki, dada, dan kepala, sedangkan penggunaan tangan hanya diperbolehkan bagi penjaga gawang di area tertentu. Menurut Muslim & Rahmat

(2021), sepak bola adalah permainan yang dilakukan dengan cara menyepak bola dengan tujuan memasukkan bola ke gawang lawan serta mempertahankan gawang agar tidak kemasukan bola. Untuk dapat bermain secara optimal, seorang pemain sepak bola harus menguasai teknik-teknik dasar sebagai fondasi utama dalam permainan.

Penguasaan teknik dasar sepak bola sangat penting karena menjadi dasar bagi pengembangan kemampuan bermain yang lebih kompleks. Teknik dasar seperti menendang, mengontrol, menggiring, dan menyundul bola menuntut koordinasi gerak yang baik serta pemahaman terhadap karakteristik bola yang digunakan. Teknik dasar yang baik memungkinkan pemain menguasai bola secara maksimal dan meminimalkan kesalahan-kesalahan dasar dalam permainan. Dalam proses pembinaan atlet usia dini, khususnya di Sekolah Sepak Bola (SSB), penggunaan sarana latihan yang tepat menjadi faktor penting dalam mendukung perkembangan teknik dasar pemain. Salah satu sarana utama dalam latihan sepak bola adalah bola, yang secara langsung berinteraksi dengan pemain dalam setiap aktivitas latihan dan pertandingan.

Di Kota Jambi, olahraga sepak bola telah menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat, termasuk dalam pembinaan atlet usia dini melalui berbagai Sekolah Sepak Bola (SSB), salah satunya SSB Golazo Kota Jambi. Dalam konteks pembinaan tersebut, penggunaan bola jahit dan bola tempel menjadi hal yang umum dijumpai dalam proses latihan. Bola jahit dan bola tempel memiliki karakteristik yang berbeda dari segi bahan, pantulan, daya tahan, dan kenyamanan saat digunakan. Menurut Priambodo & Faruk (2018), pemilihan jenis bola dalam permainan sepak bola memiliki dampak langsung terhadap kualitas permainan dan perkembangan teknik pemain muda. Oleh karena itu, penggunaan jenis bola yang tepat sangat berpengaruh terhadap efektivitas latihan dan kenyamanan atlet dalam berlatih.

Meskipun penggunaan bola jahit dan bola tempel sudah umum dalam latihan sepak bola, kajian ilmiah yang menelaah persepsi atlet terhadap penggunaan kedua jenis bola tersebut masih relatif terbatas, khususnya pada konteks SSB di tingkat daerah. Sebagian besar penelitian lebih banyak menitikberatkan pada aspek teknik, fisik, atau performa bermain, sementara persepsi atlet sebagai pengguna langsung sarana latihan belum banyak dikaji secara mendalam. Padahal, persepsi atlet terhadap bola yang digunakan dapat memengaruhi kenyamanan, motivasi, dan kualitas latihan yang dijalani. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi atlet SSB Golazo Kota Jambi terhadap penggunaan bola jahit dan bola tempel dalam kegiatan latihan sepak bola, sehingga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pemilihan sarana latihan yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan atlet.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif dipilih karena bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena yang diteliti tanpa melakukan generalisasi yang lebih luas. Sugiyono (2005:21) menyatakan bahwa metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian sebagaimana adanya. Pendekatan kuantitatif digunakan karena data penelitian banyak dinyatakan dalam bentuk angka, mulai dari proses pengumpulan data, pengolahan, penafsiran hasil, hingga penyajian data dalam bentuk tabel atau grafik. Arikunto (2014), menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif menekankan penggunaan angka-angka sebagai dasar analisis dan penarikan kesimpulan penelitian. Dengan demikian, pendekatan deskriptif

kuantitatif dianggap sesuai untuk menggambarkan persepsi atlet terhadap penggunaan bola jahit dan bola tempel secara objektif dan terukur.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh atlet usia U11–U12 SSB Golazo Kota Jambi yang berjumlah 25 orang. Sugiyono (2017), mendefinisikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian, sehingga teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Menurut Hutami (2024) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, sedangkan Febriyanti, (2023) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian. Pemilihan sampel secara purposif dilakukan dengan pertimbangan bahwa atlet U11–U12 merupakan kelompok usia yang aktif mengikuti latihan dan memiliki pengalaman menggunakan bola jahit maupun bola tempel.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket sebagai alat pengumpulan data utama. Nasution (2016), menyatakan bahwa instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Angket yang digunakan berisi pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan persepsi atlet SSB Golazo Kota Jambi terhadap penggunaan bola jahit dan bola tempel. Bentuk angket yang digunakan adalah angket dengan skala Likert yang terdiri atas lima alternatif jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Skala Likert digunakan untuk mengetahui tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan yang diajukan serta memudahkan analisis data secara kuantitatif.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi, yaitu mengombinasikan beberapa teknik pengumpulan data agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif. Secara umum terdapat empat teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan atau triangulasi. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan meliputi angket, tes, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari angket dan tes dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan mengonversi skor ke dalam kategori sangat baik, baik, cukup baik, buruk, dan sangat buruk berdasarkan rentang nilai yang telah ditetapkan. Sementara itu, data dokumentasi dianalisis secara kualitatif untuk melengkapi dan memperkuat hasil analisis kuantitatif. Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mencatat atau menyalin dokumen yang relevan dengan objek penelitian. Dengan analisis deskriptif kuantitatif ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai persepsi atlet terhadap penggunaan bola jahit dan bola tempel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil survey tentang persepsi responden terhadap bola jahit dan bola tempel dipaparkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Jumlah kategori yang digunakan sebanyak lima kategori/kelompokan yaitu sangat baik, baik, cukup baik, kurang dan sangat kurang baik. Kriteria pengelompokan mengacu pada rata-rata skor yang diperoleh dari hasil survey. Skor rata-rata minimal hasil survey sebesar 1 dan skor rata-rata maksimal sebesar 5. Berdasarkan skor tersebut maka diperoleh nilai interval untuk masing-masing kelompok sebesar 0,8. Dengan demikian maka kategori sangat buruk rentang nilai 1 – 1,80, kategori buruk dengan rentang nilai 1,81 – 2,60, kategori cukup baik dengan rentang 2,61 – 3,40, kategori baik dengan rentang 3,41 – 4,20 dan kategori sangat baik dengan rentang nilai 4,21 – 5,00.

Berdasarkan rentang nilai pengelompokan persepsi maka dapat lebih mudah mendeskripsikan persepsi responden tentang bola jahit dan bola tempel. Hasil survey tentang persepsi atlet SSB Golazo Kota Jambi terhadap penggunaan bola jahit dan tempel diperoleh skor rata-rata bola jahit 3,95 (Baik) dan bola tempel 3,01 (Cukup Baik). Hasil deskripsi siswa atlet SSB Golazo Kota Jambi tentang bola jahit dan tempel disajikan pada tabel 1 dan tabel 2.

Tabel 1. Rerata Persepsi atlet SSB Golazo Kota Jambi tentang bola jahit dan tempel

Jenis Bola	Persepsi	
	Rata-rata Skors	Ket
Bola Jahit	3.95	Baik
Bola Tempel	3.01	Cukup Baik

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa atlet SSB Golazo Kota Jambi lebih menyukai bola jahit dibandingkan bola tempel. Gambaran tentang persepsi siswa atlet SSB Golazo Kota Jambi tentang bola jahit dan bola tempel dapat digambarkan lebih detil dengan mengamati nilai distribusi frekuensi tentang persepsi penggunaan dua jenis bola tersebut dan hasilnya. Distribusi responden berdasarkan kenyamanan penggunaan bola jahit dan bola tempel disajikan pada (tabel 2).

Tabel 2. Rerata Skors Kenyamanan, Efektivitas dan praktisan atlet SSB Golazo Kota Jambi tentang bola jahit dan tempel

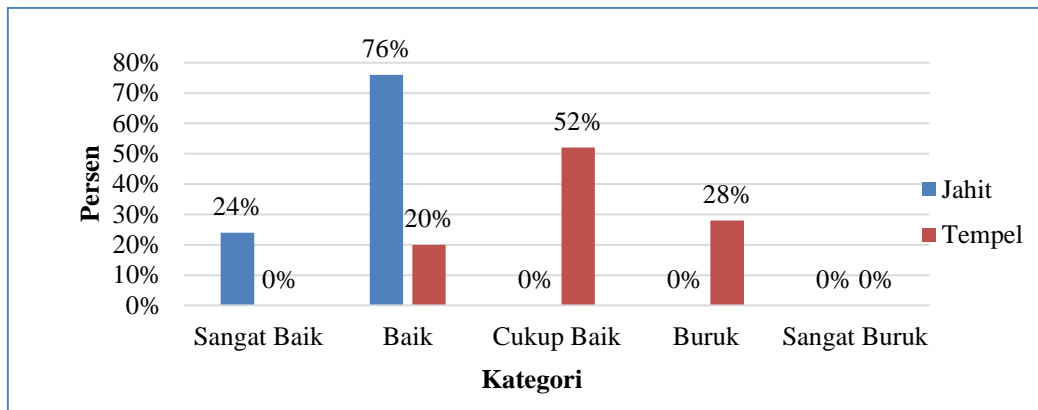
Jenis Bola	Kenyamanan		Efektivitas		Praktis	
	Nilai	Ket	Nilai	Ket	Nilai	Ket
Bola Jahit	4.33	Sangat Baik	4.01	Baik	3.43	Cukup Baik
Bola Tempel	3.26	Cukup Baik	2.76	Cukup Baik	2.90	Cukup Baik

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki persepsi yang sangat baik dan baik pada bola jahit yaitu berjumlah 25 orang (100%). Sedangkan pada penggunaan bola tempel umumnya responden memiliki persepsi yang kurang baik bahkan terdapat sekitar 28 % atau 7 responden yang memiliki persepsi buruk terhadap bola tempel tersebut (Tabel 3).

Tabel 3. Distribusi responden berdasarkan persepsi bola jahit dan bola tempel

Kategori	Interval	Jenis Bola			
		Jahit		Tempel	
		Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
Sangat Baik	4,21 – 5,00	6	24.00	0	0
Baik	3,41 – 4,20	19	76.00	5	20.00
Cukup Baik	2,61 – 3,40	0	0	13	52.00
Buruk	1,81 – 2,60	0	0	7	28.00
Sangat Buruk	1,00 – 1,80	0	0	0	0
Jumlah		25	100.00		100.00

Gambaran tentang persepsi responden pada bola jahit dan bola tempel dapat dilihat pada Gambar 1.



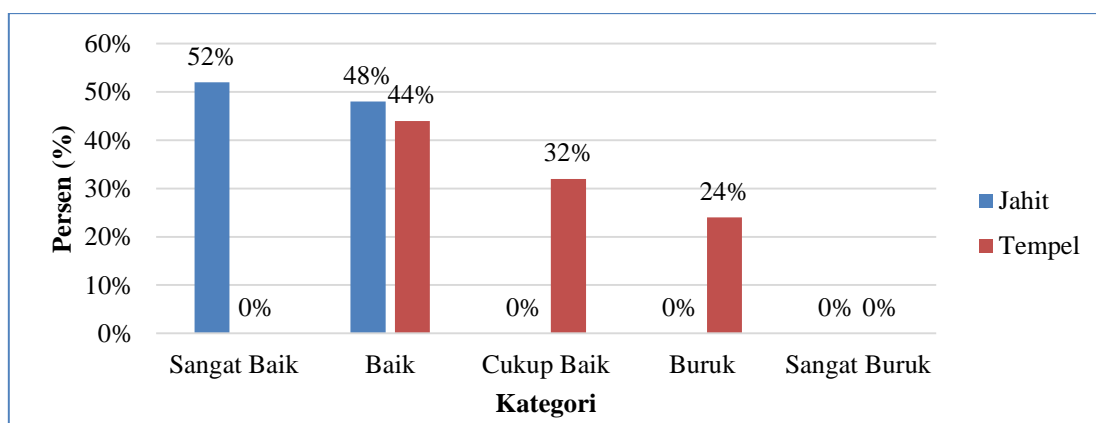
Gambar 1. Distribusi Responden Berdasarkan Persepsi Bola Jahit dan Bola Tempel

Bola jahit secara keseluruhan dianggap baik dan sangat baik digunakan oleh siswa atlet SSB Golazo Kota Jambi. Sedangkan bola tempel umumnya responden merasa kurang baik dan tidak baik. Walaupun demikian masih terdapat responden yang merasa baik menggunakan bola tempel yaitu berjumlah 11 orang (44%).

Tabel 4. Distribusi responden berdasarkan kenyamanan penggunaan bola jahit dan bola tempel

Kenyamanan	Interval	Jenis Bola			
		Jahit		Tempel	
		Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
Sangat Baik	4,21 – 5,00	13	52,00	0	0
Baik	3,41 – 4,20	12	48,00	11	44,00
Cukup Baik	2,61 – 3,40	0	0	8	32,00
Buruk	1,81 – 2,60	0	0	6	24,00
Sangat Buruk	1,00 – 1,80	0	0	0	0
Jumlah		25	100,00	25	100,00

Gambaran tentang kenyamanan responden pada bola jahit dan bola tempel dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Persepsi Responden Berdasarkan kategori Kenyaman pada Bola Jahit dan Bola Tempel

Responden yang menggunakan bola tempel tidak hanya kurang nyaman digunakan melainkan bagi mereka juga tergolong kurang efektif.

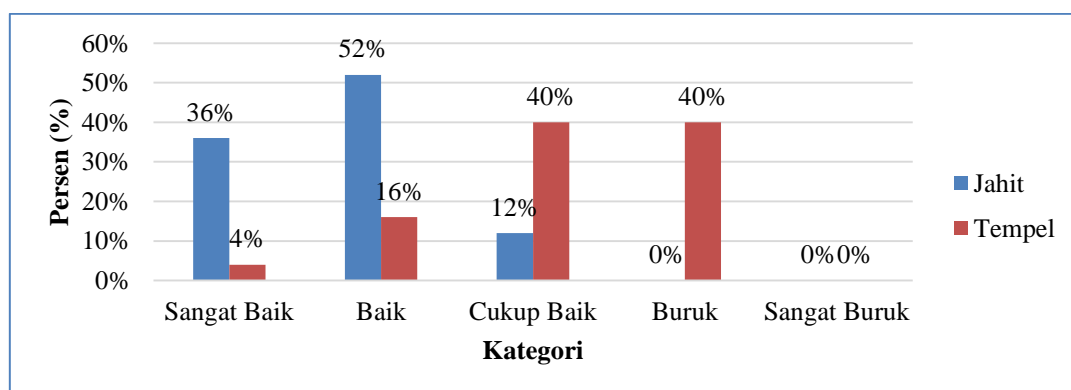
Berdasarkan pemaparan secara deskriptif untuk persepsi penggunaan bola jahit dan bola tempel dapat dijelaskan bahwa secara umum responden menyatakan bola jahit memiliki persepsi baik dengan alasan bola tersebut sangat nyaman dan efektif digunakan. Sedangkan bola tempel kurang baik dengan alasan kurang nyaman dan kurang efektif. Distribusi responden berdasarkan Efektivitas penggunaan bola jahit dan bola tempel disajikan pada tabel 5.

Tabel 5. Distribusi responden berdasarkan efektivitas penggunaan bola jahit dan bola tempel

Efektivitas	Interval	Jenis Bola			
		Jahit		Tempel	
		Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
Sangat Baik	4,21 – 5,00	9	36.00	1	4.00
Baik	3,41 – 4,20	13	52.00	4	16.00
Cukup Baik	2,61 – 3,40	3	12.00	10	40.00
Buruk	1,81 – 2,60	0	0	10	40.00
Sangat Buruk	1,00 – 1,80	0	0	0	0
Jumlah		25	100.00	25	100.00

Sebagian besar responden dalam hal ini siswa atlet SSB Golazo Kota Jambi umumnya atau 88% menyatakan bola bola jahit baik dan sangat baik digunakan dalam permainan. Sedangkan pada penggunaan bola tempel yang mana responden memiliki persepsi yang berbeda terhadap bola jahit. Bola tempel dianggap kurang baik dan tidak baik untuk digunakan dalam permainan. Jumlah responden yang menyatakan bola tempel kurang baik dan tidak baik digunakan dalam permainan menempati proporsi terbesar yaitu berjumlah 80%. Walaupun demikian masih terdapat sebagian kecil dari responden yang menyatakan bahwa bola tempel masih baik dan sangat baik digunakan, namun jumlah responden yang menyatakan sangat kecil yaitu sebesar 20. Berdasarkan tabel diatas jumlah responden yang menyatakan bola tempel kurang baik, tidak baik dan sangat tidak baik menduduki proporsi terbesar dibandingkan penggunaan bola jahit yaitu sebesar 52% dan sebesar 80% untuk bola tempel (Tabel 5).

Gambaran tentang Efektivitas responden pada bola jahit dan bola tempel dapat dilihat pada Gambar 3.



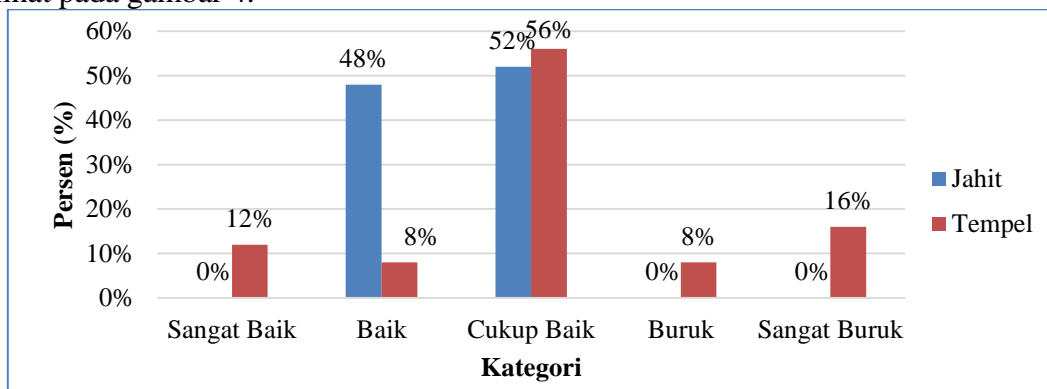
Gambar 3. Persepsi Responden Berdasarkan kategori Efektivitas pada Bola Jahit dan Bola Tempel

Distribusi responden berdasarkan praktisan penggunaan bola jahit dan bola tempel disajikan pada tabel 6

Tabel 6. Distribusi responden berdasarkan praktisan penggunaan bola jahit dan bola tempel

Praktisan	Interval	Jenis Bola			
		Jahit		Tempel	
		Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
Sangat Baik	4,21 – 5,00	0	0	3	12.00
Baik	3,41 – 4,20	12	48.00	2	8.00
Cukup Baik	2,61 – 3,40	13	52.00	14	56.00
Buruk	1,81 – 2,60	0	0	2	8.00
Sangat Buruk	1,00 – 1,80	0	0	4	16.00
Jumlah		25	100.00	25	100.00

Gambaran tentang praktisan responden pada bola jahit dan bola tempel dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4. Persepsi Responden Berdasarkan kategori Praktisan pada Bola Jahit dan Bola Tempel

Bola tempel dan bola jahit walaupun berbeda persepsi responden dalam hal kenyamanan dan kepraktisan, namun responden secara umum sepakat dalam hal praktisan penggunaan kedua bola tersebut kategori kurang baik. Walaupun demikian skor rata-rata praktisan penggunaan bola jahit lebih tinggi dibandingkan bola tempel. Perbedaan persepsi responden dalam hal praktisan penggunaan bola tempel dan bola jahit lebih detil dapat diamati pada analisis secara individual.

Hasil survey tentang persepsi atlet SSB Golazo Kota Jambi terhadap penggunaan bola jahit dan tempel diperoleh gambaran persepsi bahwa bola jahit lebih baik dibandingkan bola tempel. Responden yang menyatakan bola jahit baik memiliki proporsi terbesar yaitu sebesar 76% sedangkan pada bola tempel tidak ditemukan responden yang memiliki persepsi baik. Pada bola tempel persepsi responden umumnya kurang baik yaitu sebesar 52% dan sisanya 46% menyatakan tidak baik dan sangat tidak baik. Hasil survey tentang persepsi atlet SSB Golazo Kota Jambi terhadap penggunaan bola jahit dan tempel diperoleh gambaran persepsi bahwa bola jahit lebih baik dibandingkan bola tempel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bola jahit memperoleh persepsi yang lebih baik dibandingkan bola tempel pada beberapa aspek penilaian, yaitu kenyamanan, efektivitas, dan kepraktisan. Pada aspek kenyamanan, sebesar 52% responden menilai bola jahit berada pada kategori sangat baik, sedangkan bola tempel hanya memperoleh persentase sebesar 44%. Hal serupa juga terlihat pada aspek efektivitas, di mana 52% responden menilai bola jahit berada pada kategori baik, sementara bola tempel hanya memperoleh 16%. Pada aspek kepraktisan, bola jahit kembali menunjukkan keunggulan dengan persentase 48% responden menyatakan baik, sedangkan bola tempel hanya memperoleh persentase 20% pada kategori baik dan sangat baik. Temuan ini menunjukkan bahwa karakteristik fisik bola berpengaruh terhadap persepsi atlet dalam penggunaan sarana latihan. Menurut Kafrawi et al. (2024), kenyamanan dan kesesuaian alat olahraga dengan pengguna dapat memengaruhi kualitas gerak dan efektivitas latihan motorik, khususnya pada atlet usia muda.

Perbedaan persepsi yang lebih baik terhadap bola jahit dibandingkan bola tempel disebabkan oleh karakteristik bola jahit yang memberikan cengkeraman dan prediktabilitas pergerakan bola yang lebih stabil di lapangan. Bola jahit dikenal memiliki kestabilan lintasan dan respons yang lebih konsisten saat ditendang, sehingga memudahkan pemain dalam mengontrol arah dan kecepatan bola. Selain itu, bola jahit juga memiliki ketahanan yang baik terhadap tekanan dan perubahan kondisi cuaca, sehingga performa bola relatif tidak banyak berubah selama digunakan. Luxbacher (2013), menjelaskan bahwa kualitas bola yang stabil dan mudah dikendalikan akan membantu pemain dalam mengembangkan kontrol bola, akurasi umpan, serta ketepatan shooting. Dengan demikian, bola jahit memberikan keuntungan teknis yang lebih besar, terutama dalam konteks latihan dan pertandingan.

Permukaan bola jahit yang memiliki jahitan terasa memberikan sensasi sentuhan yang berbeda dibandingkan bola tempel. Jahitan yang teraba pada permukaan bola membantu pemain merasakan kontak bola secara lebih jelas, sehingga mempermudah penguasaan bola saat melakukan dribel, kontrol, maupun umpan. Sensasi sentuhan ini turut memengaruhi teknik dan taktik yang diterapkan pemain dalam permainan. Selain itu, bola jahit juga menghasilkan suara khas saat terkena tendangan, yang secara psikologis dapat meningkatkan kepuasan dan motivasi pemain dalam bermain. Menurut Weinberg & Gould (2023), faktor psikologis seperti kepuasan, kenyamanan, dan rasa percaya diri berperan penting dalam meningkatkan performa atlet. Oleh karena itu, karakteristik bola jahit tidak hanya berpengaruh secara teknis, tetapi juga berdampak pada aspek psikologis pemain selama latihan maupun pertandingan.

Dalam pembinaan atlet usia dini, bola jahit memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pengembangan keterampilan dasar sepak bola. Bola jahit sering digunakan dalam latihan dasar karena lebih mudah dikendalikan dan memberikan respons yang konsisten terhadap sentuhan pemain. Hal ini membantu atlet pemula mengembangkan keterampilan passing, kontrol bola, dan shooting secara lebih optimal. Selain itu, bola jahit juga dikenal memiliki tingkat keamanan yang baik karena telah melalui uji ketahanan dan keamanan, sehingga meminimalkan risiko cedera akibat kerusakan bola. Menurut Bompa & Buzzichelli (2019), penggunaan peralatan latihan yang sesuai dengan karakteristik usia dan tahap perkembangan atlet sangat penting untuk menunjang proses pembinaan jangka panjang. Dengan adanya penelitian mengenai persepsi penggunaan bola jahit dan bola tempel pada atlet SSB Golazo Kota Jambi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan bagi pelatih

dan pengelola SSB dalam memilih sarana latihan yang nyaman, efektif, dan praktis guna mendukung peningkatan kualitas teknik bermain atlet.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Persepsi penggunaan bola jahit dan tempel pada atlet SSB Golazo Kota Jambi berdasarkan pemaparan secara umum responden menyatakan bola jahit memiliki persepsi baik dengan alasan bola tersebut sangat nyaman dan efektif digunakan. Namun dalam hal praktisan penggunaan kedua jenis bola jahit dan tempel termasuk kedalam kategori kurang baik. Perbedaan persepsi responden dalam hal praktisan penggunaan bola tempel dan bola jahit lebih detil dapat diamati pada analisis secara individual.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2014). *Prosedur penelitian : suatu pendekatan praktek*. Rineka Cipta.
- Bompa, T. O., & Buzzichelli, C. A. (2019). *Periodization: theory and methodology of training* (10th ed.). Human Kinetics.
- Febriyanti, B. N. (2023). Teknik pengambilan sampel. *Universitas Jambi*, 13(3), 1576–1580.
- Hutami, W. F. (2024). Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *Jurnal Public Relations Mercu Buana, Query Date*, 21, 23.
- Kafrawi, M. F., Wismanadi, H., & Julianto, J. (2024). Rintisan Alat Bantu Opent Shoulder Trainer Aparatus Lantai Untuk Melatih Gerakan Handstand Pada Cabang Olahraga Senam Artistik. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 10(1), 9–16.
- Khoiri, Q., & Nopitasari, M. (2024). Pengelolaan interaksi belajar-mengajar. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 10(1), 199–205.
- Luxbacher, J. A. (2013). *Soccer: Steps to success*. Human Kinetics.
- Muslim, M. A., & Rahmat, A. (2021). Perbedaan ketepatan pasing kaki bagian dalam dan kaki bagian luar dalam permainan sepak bola. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR SETIA BUDHI (JPDS)*, 5(1), 30–40.
- Mustafa, P. S. (2022). Peran pendidikan jasmani untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(9), 68–80. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6629984>
- Nasution, H. F. (2016). Instrumen penelitian dan urgensinya dalam penelitian kuantitatif. *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*, 4(1), 59–75.
- Priambodo, D. S., & Faruk, M. (2018). Statistik Penjaga Gawang Memainkan Bola Dengan Kaki (PASSING) Dan Tangan Dalam Pertandingan Sepakbola. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 1(3).
- Sari, Y. Y., Dhitia Putri Ulfani, Muhammad Ramos, & Padli. (2024). Pentingnya Pendidikan Jasmani Olahraga Terhadap Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 6(2), 478–488. <https://doi.org/10.52060/pgsd.v6i2.1657>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Weinberg, R. S., & Gould, D. (2023). *Foundations of sport and exercise psychology*. Human kinetics.